

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu keunggulan daerah tropika adalah kelimpahan sinar matahari yang setelah melalui rangkaian reaksi biologis dalam tanaman di hasilkan produk yang bermanfaat bagi umat manusia. Oleh karena itu memungkinkan berlangsungnya kegiatan pertanian sepanjang tahun sehingga menjadi keunggulan komparatif wilayah tropika dibanding dengan belahan bumi lainnya. Keunggulan ini menjadi daya tarik bangsa eropa untuk menjajah wilayah tropika termasuk Negara Indonesia dalam beberapa abad silam.

Perkebunan indonesia telah melewati perjalanan sejarah yang panjang. Lebih dari lima abad yang lalu lautan nusantara telah rantai oleh lalu lintas perdagangan komoditas utama produk perkebunan, seperti lada, palaa, cengkeh dan rempah – rempah selanjutnya berkembang berbagai komoditas tambahan seperti kopi, kakao, karet, namun demikian kelapa sawit yang tetap menjadi produk utama dalam perekonomian nasional (Pahan, 2006).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) pada dasarnya adalah tanaman yang dibudidayakan ada memiliki respon yang baik terhadap kondisi lingkungan. Seperti tanaman budidaya lainnya kelapa sawit membutuhkan keadaan lingkungan yang sesuai agar potensi produksinya dapat diperoleh secara maksimal. Kondisi iklim dan tanah merupakan faktor utama di samping faktor lainnya seperti genetis, perawatan tanaman dan lain – lain (Lubis, 1992).

Usaha – usaha peningkatan produksi kelapa sawit hingga saat ini serius dilakukan, baik secara intensifikasi maupun eksentifikasi. Usaha intensifikasi dilakukan dengan berbagai penelitian genetik dan pemuliaan bahan tanaman, perbaikan kultur teknis, sedangkan usaha ekstenfikasi dilakukan dengan berbagai program perluasan penanaman baru, khususnya dibagian indonesia bagian timur. Usaha – usaha tersebut tidak luput dari berbagai masalah, baik aspek sosial, ekonomi maupun fisik lingkungan.

Sementara itu produktivitas perkebunan kelapa sawit Indonesia masih rendah dari pada produktivitas potensial. Di pihak lain produk turunan dari CPO (*Crude Palm Oil*) dan PKO (*Palm Kernel Oil*) beranekaragam. Industri hilir minyak kelapa sawit di Indonesia cukup prospektif, karena nilai tambah terbesar didapat dari industri hilir ini. Pertumbuhan kelapa sawit merupakan suatu hal yang penting dalam mencapai produktivitas yang optimum.

Tanaman kelapa sawit di Indonesia sebagian besar dibudidayakan dalam skala besar. Indonesia merupakan wilayah dengan kondisi alam yang mendukung bagi pertumbuhan kelapa sawit tumbuh baik pada tanah gembur, subur, berdrainase baik, pemeabilitas sedang, dan memmpunyai volum yang tebal dapat sekitar 80cm tanpa lapisan padas. Tanaman kelapa sawit tidak memerlukan tanah dengan sifat kimia yang istimewa sebab kekurangan suatu unsur hara dapat diatasi dengan pemupukan, walaupun demikian, tanah yang mengandung unsur hara dalam jumlah besar sangat baik untuk pertumbuhan vegetative dan generative tanaman, sedangkan keasaman tanah menentukan ketersediaan dan keseimbangan unsur – unsur hara dalam tanah (Fauzi,et al., 2002).

Dilihat dari segi positifnya tanah gambut memiliki kandungan bahan organik yang tinggi. Pada kenyataan sekarang telah dapat dikembangkan teknologi pemanfaatan tanah gambut untuk kelapa sawit dengan hasil yang memuaskan, yakni dengan cara menanam bibit kelapa sawit dalam lubang tanam didalam lubang (*hole in hole planting*) dengan menggunakan alat puncher yang dirancang khusus untuk tanah gambut (Mangoensoekarjo dan Semangun, 2003).

Secara teknis pembukaan lahan gambut untuk perkebunan kelapa sawit membutuhkan biaya yang lebih tinggi. Di Malaysia, pembukaan lahan penanaman kelapa sawit pada lahan gambut lebih besar 30 – 35 persen daripada pembukaan dan penanaman kelapa sawit pada tanah mineral. Biaya perawatan kebun relative lebih mahal karena perlu menjaga ketersediaan air sehingga tidak banjir pada musim hujan dan tidak kering pada musim kemarau. Karena mahalnya biaya dan kesulitan teknis perkebunan kelapa sawit pada lahan gambut sebenarnya para pengusaha lebih menyukai perkebunan kelapa sawit pada tanah mineral, namun pada saat ini izin perkebunan pada tanah mineral umumnya telah habis dikeluarkan oleh pemerintah (Ashari, 2008).

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui produktivitas kelapa sawit pada berbagai tanah gambut dan tanah mineral di kebun PT. Cargill.
2. Untuk memngetahui pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap karakter agronomi dalam berat tandan kelapa sawit.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian maupun masyarakat perkebunan, antara lain:

1. Memperoleh informasi tentang produktivitas kelapa sawit pada berbagai tanah gambut dan mineral.
2. Memperoleh informasi tentang berbagai masalah dalam mengelola kebun kelapa sawit pada berbagai lahan pembentukan tanah gambut dan mineral.
3. Memperoleh informasi tentang cara mengatasi berbagai masalah dalam mengelola lahan kelapa sawit pada berbagai tanah gambut dan mineral di lahan PT. Cargill.